

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* PADA SISWA KELAS VIIC SMP N 1 PAJANGAN

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta (Heni Fitriani)

email: Hanyfitriani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIIC SMP N 1 Pajangan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* materi persamaan linear satu variabel.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Pajangan pada tahun ajaran 2014/2015. Dengan, subyek penelitian yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 22 siswa putri dan 8 siswa putra. Obyek penelitiannya adalah meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, tes, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* yang dilakukan melalui tahap *Think, Pair* dan *Share* dapat terlaksana dengan baik, dengan tingkat keterlaksanaan pembelajaran sebesar 67,64% kategori cukup pada siklus I, meningkat menjadi 91,17% kategori tinggi pada siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 23,53%. Sehingga dapat meningkatkan: (1) Hasil belajar ranah afektif dalam kategori tinggi dicapai oleh 1 siswa (3,33%) pada siklus I meningkat menjadi 23 siswa (76,67%) pada siklus II; (2) Hasil belajar ranah kognitif siswa dengan nilai rata-rata hasil tes pra siklus adalah 63,26 dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa (16,67%), setelah diadakan tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 64,93 dengan ketuntasan mencapai 46,67%, pada siklus II meningkat menjadi 78,76 dengan ketuntasan mencapai 80%.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS), Hasil belajar matematika ranah afektif dan ranah kognitif.*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP N 1 Pajangan selama Praktik Pengalaman Lapangan II, terlihat

banyak di antara siswa yang malu dan enggan bertanya baik kepada guru maupun kepada teman mengenai materi

yang belum paham atau soal yang sulit dikerjakan. Bila siswa diberi latihan soal yang agak sulit oleh guru, banyak siswa tidak mengerjakan soal tersebut dan tidak termotivasi untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut. Siswa lebih senang melihat jawaban teman yang pintar atau menunggu jawaban dari guru. Hal seperti ini dapat menyebabkan siswa menjadi tidak mandiri karena masih bergantung pada guru.

Diskusi antar kelompok pun jarang dilakukan sehingga tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses penilaiannya, sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini berdampak pada pencapaian nilai yang kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) matematika kelas VIIC SMP N 1 Pajangan tahun pelajaran 2014/2015 (dari 30 siswa) nilai rata-rata adalah 63,26. Sedangkan nilai KKM sekolah untuk pelajaran matematika adalah 77. Data ini menunjukkan hanya 5 siswa yang nilainya memenuhi KKM, sehingga persentase ketuntasan kelas adalah 16,7%.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut peneliti dapat menggaris bawahi bahwa proses pembelajaran belum mendorong siswa

aktif dalam diskusi dan belum memberi kesempatan berpikir siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, kemungkinan disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika yang kurang mengoptimalkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan inovasi model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*

2. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam (Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013: 20) belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Menurut Travers dalam (Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, 2013: 20) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 17) “belajar merupakan proses yang bersifat internal (*a purely internal event*) yang tidak dapat dilihat dengan nyata”. Proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami proses belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 18) belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Moh. Uzer Usman (2010:5) belajar diartikan

b. Pembelajaran Matematika

Menurut Rombepajung (1988: 25) pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa (2013: 21) pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang

sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.

Menurut Purwanto (2009: 38) “belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap (Winkel, 1999: 53)

bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Tim, 2002: 723). Menurut Johnson dan Mglebust (1967: 244), matematika adalah bahasa simbolis yang berfungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir.

Menurut Kline (1981: 172), matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah

penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak merupakan cara bernalar induktif. Menurut Lerner (1988: 430), matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga

c. Hasil Belajar Matematika

Menurut Bloom (Suprijono, 2002: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain efektif mencakup *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain Psikomotor mencakup *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.

Menurut Nana Sudjana (2010: 22), klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

d. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*

Strategi *Think Pair Share (TPS)* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 2009 : 81). Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share (TPS)* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.

Menurut Trianto (2009:81) menyatakan bahwa “ prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share (TPS)* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling bantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas”.

Untuk mengetahui tentang model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* kita juga perlu mengetahui karakteristiknya Menurut Atik (2007:5) menyatakan karakteristik model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* ada 3 langkah utama yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu langkah *Think* (berpikir secara individu), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau dengan seluruh kelas).

e. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Lina Kusuma Wardhani pada tahun 2008 tentang “Upaya meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada siklus I didapat nilai rata-rata 77,33 lebih meningkat dari sebelum tindakan yakni sebesar 75,52. Sedangkan pada siklus II didapat nilai rata-rata 77,72.

3. METODE PENELITIAN

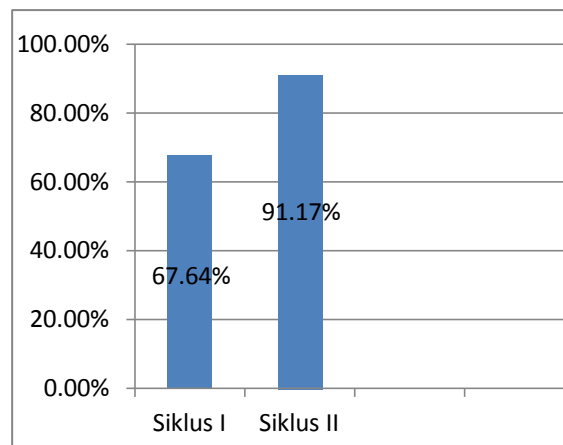
Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Pajangan yang beralamat di Kamijoro, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta pada bulan April-Mei tahun ajaran 2014/2015. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMP N 1 Pajangan semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 22 siswa putri dan 8 siswa putra. Obyek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* .)

Desain penelitian menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2010: 132). Adapun rencana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus atau lebih setiap siklus memiliki 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ada 4 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, angket, tes ranah kognitif dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh data yang tersedia, baik data kualitatif maupun data kuantitatif.

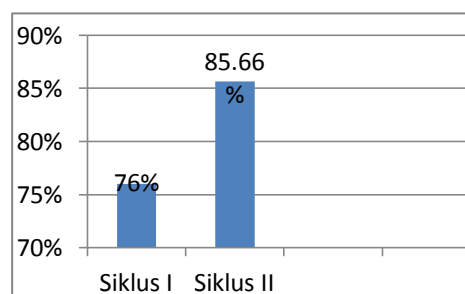
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Peningkatan persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* tiap siklus dapat diperjelas dengan diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Keterlaksanaan Pembelajaran TPS

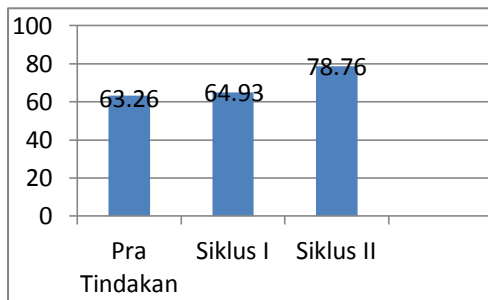
Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* pada siklus I sebesar 67,64% dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II sebesar 91,17% dengan kriteria tinggi. Peningkatan persentase kegiatan belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* tiap siklus dapat diperjelas dari diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Kegiatan Belajar Siswa

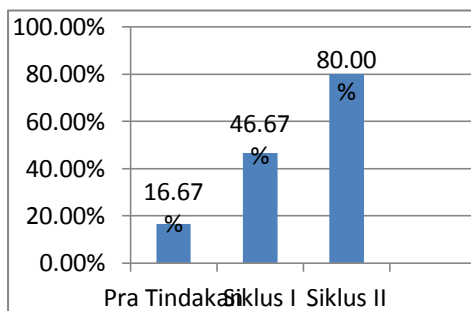
Dari Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I sebesar 76% dengan kriteria tinggi meningkat pada siklus II sebesar 85,66% dengan kriteria tinggi.

Rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa tiap siklus dapat diperjelas dari diagram berikut ini:



Gambar 3. Peningkatan Rata-rata Tes Ranah Kognitif

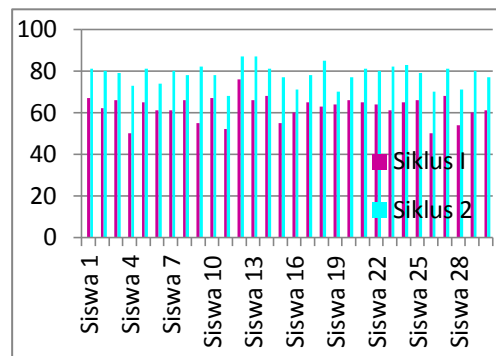
Peningkatan tes ranah kognitif dapat diperjelas dari diagram berikut ini:



Gambar 3. Peningkatan Tes Ranah Kognitif

Pengisian lembar angket hasil belajar ranah afektif untuk mengukur peningkatan hasil belajar ranah afektif siswa. Pada siklus I persentase hasil belajar ranah afektif siswa dengan kategori tinggi mencapai 3,33% dan pada siklus II persentase hasil belajar ranah afektif siswa dengan kategori tinggi meningkat menjadi 78,4%, sehingga hasil belajar ranah afektif siswa mengalami peningkatan.

Berikut ini disajikan grafik peningkatan hasil belajar ranah afektif siklus I dan siklus II tiap siswa.



2. KESIMPULAN

Keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan kategori tinggi dapat meningkatkan:

1. Hasil belajar ranah kognitif siswa kelas VIIC SMP N 1 Pajangan. Nilai rata-rata pra tindakan adalah 63,26 dengan ketuntasan 16,67%. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 64,93 dengan ketuntasan 46,67%. Pada siklus II meningkat menjadi 78,76 dengan ketuntasan 80%.
2. Hasil belajar ranah afektif siswa kelas VIIC SMP N 1 Pajangan. Dari siklus I hasil angket ranah afektif siswa terdapat 1 orang siswa (3,33%) yang mencapai kategori tinggi, meningkat menjadi 23 orang siswa (76,67%) yang mencapai kategori tinggi pada siklus II.

6. REFERENSI

A Azis Saefudin. 2012. *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Erman Suherman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Tim Tim MKPBM JICA-UPI.

Herliana, dkk. 2009. *Penilaian Hasil Belajar untuk Guru SD*. Bandung: PPPPTK IPA.

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukino dan Wilson Simangunsong. 2006. *Matematika SMP Jilid 1 Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.